

EDISI : SENIN, 21 JUNI 2021

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2021) : **3,50%**

Inflasi (Mei 2021) : **+0,32%** (mom) &  
**+1,68%** (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 136,4 Miliar**  
(per Mei 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.403**  **-0,17%**  
(Kurs JISDOR pada 18 JUNI 2021)

**STOCK MARKET**

18 JUNI 2021

IHSG : **6.007,12 (-1,01%)**

Volume Transaksi : 24,576 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 16,904 Triliun

Beli Asing : Rp 5,308 Triliun

Jual Asing : Rp 5,500 Triliun

**BOND MARKET**

18 JUNI 2021

Ind Bond Index : **318,7351**  **-0,18%**

Gov Bond Index : 312,5655  **-0,20%**

Corp Bond Index : 348,6742  **-0,03%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	JUMAT 18/6/2021 (%)	KAMIS 17/6/2021 (%)
4,83	FR0086	5,3381	5,3471
9,67	FR0087	6,5146	6,4723
15,00	FR0088	5,3323	6,3204
18,84	FR0083	7,1090	7,0656

Sumber : www.ibpa.co.id

**DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS**

Posisi 18 JUNI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-0,78%</b>	
	Saham Agresif	IRDSH	<b>-0,22%</b>	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>-0,57%</b>	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>-0,17%</b>	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>+0,15%</b>	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>-0,03%</b>	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>-0,08%</b>	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	<b>-0,11%</b>	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>-0,09%</b>	
	PNM Dana SBN 90	IRDPT	<b>-0,14%</b>	
	PNM Dana Optima	IRDPT	<b>+0,15%</b>	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>-0,10%</b>	
	PNM SBSN	IRDPTS	<b>-0,12%</b>	
	PNM Kaffah	IRDPTS	<b>-0,18%</b>	
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>+0,00%</b>
		PNM Dana Tunai	IRDPU	<b>+0,00%</b>
PNM Likuid		IRDPU	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum		IRDPU	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum 2		IRDPU	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Maxima		IRDPU	<b>+0,00%</b>	
PNM Falah 2		IRDPU	<b>+0,00%</b>	
PNM Faaza		IRDPU	<b>+0,00%</b>	
PNM Pasar Uang Syariah		IRDPU	<b>%</b>	
PNM Falah		IRDPU	<b>+0,00%</b>	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45	LQ45	<b>+0,22%</b>

Sumber : Infovesta Utama

## Economy

---

### 1. Kebijakan Pemulihan Ekonomi Harus Adaptif

Pemerintah diminta untuk segera beradaptasi dengan lonjakan kasus Covid-19 di dalam negeri dalam mengeluarkan berbagai kebijakan pemulihan ekonomi nasional. Kebijakan yang diambil harus fokus pada pemberian stimulus yang tepat sasaran dan berkelanjutan. (Kompas)

### 2. Lapangan Kerja Belum Ideal

Ketersediaan lapangan kerja yang layak dan berkualitas untuk mendorong pertumbuhan kelas menengah masih minim. Meski arus masuk investasi sejauh ini cukup deras, efeknya terhadap penciptaan lapangan kerja belum tercapai. (Kompas)

### 3. Pertumbuhan Kelas Menengah Terhambat

Laporan Bank Dunia menunjukkan mayoritas pekerja Indonesia masih dibayar dengan upah rendah dan perlindungan kerja yang lemah. Jika tidak segera diantisipasi, minimnya lapangan kerja yang layak dan berkualitas itu dapat menghambat pertumbuhan kelas menengah serta pemulihan ekonomi Indonesia pascapandemi Covid-19. (Kompas)

### 4. Ekonomi RI Bisa Kembali Negatif

Ekonomi menilai pertumbuhan ekonomi RI tahun ini berpotensi kembali mencatat negatif jika ledakan Covid-19 terus berlanjut hingga kuartal ketiga tahun ini. Padahal, pemerintah memproyeksikan pertumbuhan ekonomi akan tercatat positif pada kuartal kedua 2021 sebesar 7 persen dan berlanjut positif pada kuartal ketiga dan keempat. (Bisnis Indonesia)

### 5. Diskon Pajak Kontraproduktif

Relaksasi Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) kendaraan bermotor dinilai hanya berdampak jangka pendek dan kontradiktif dengan tujuan pemerintah untuk menekan penyebaran pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 6. Lonjakan Restitusi Menghantui

Di tengah perubahan skema Pajak Pertambahan Nilai, pemerintah menghadapi risiko tergerusnya penerimaan dari sektor tersebut karena adanya potensi lonjakan restitusi oleh pelaku usaha pertambangan dan batu bara yang ditetapkan sebagai barang kena pajak. (Bisnis Indonesia)

### 7. Target Investasi Rp1.2000 T Disebar ke 6 Wilayah

Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) akan menyebar target investasi 2022 sebesar Rp1.200 triliun — naik 33,3% dari target tahun ini yang sebesar Rp 900 triliun — ke enam wilayah yang telah dipetakan. Langkah ini juga menjadi bagian dari strategi pemerintah untuk mendorong pemerataan ekonomi hingga ke luar Jawa. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Bank Sentral Jepang Segera Luncurkan Kredit Hijau

Kredit hijau diperkenalkan bank sentral Jepang. Program ini diharapkan selaras dengan upaya pemulihan ekonomi dari dampak pandemi Covid-19 sekaligus target baru Jepang mencapai kondisi netral karbon pada tahun 2050. (Kompas)

### 2. IMF Gagas Konsensus Harga Dasar Karbon

International Monetary Fund menggagas konsensus harga dasar karbon sebagai upaya untuk meminimalkan risiko pemanasan global. Rencananya, tarif dasar tersebut akan mengacu pada pendapatan dari masing-masing negara atau kawasan. (Bisnis Indonesia)

### 3. OPEC: Produksi AS Bakal Melambat, Harga Minyak Menguat

Harga minyak rebound pada akhir perdagangan akhir pekan lalu membalikkan kerugian awal dan bersiap mencatat kenaikan minggu keempat. Penguatan terjadi setelah OPEC mengatakan kelompok produsen itu memperkirakan pertumbuhan produksi minyak AS akan terbatas tahun ini meskipun ada kenaikan harga. (Bisnis Indonesia)

### 4. The Fed Tidak Indikasikan Tapering

The Federal (The Fed) menaikkan ekspektasi inflasi tahun ini secara signifikan dan memajukan kurun waktu untuk menaikkan suku bunga acuan menjadi paling cepat pada 2023. Tetapi, The Fed tidak memberi indikasi kapan akan mulai mengurangi pembelian aset besar-besarnya. Kalangan analis berpendapat, jika suku bunga dinaikkan pada 2023 dan sebanyak dua kali, tapering harus mulai dilakukan tahun ini. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Pungutan Ekspor CPO Diusulkan Direvisi

Tarif pungutan ekspor CPO terlalu tinggi dan perlu direvisi agar perusahaan dan petani memiliki ruang untuk menikmati kenaikan harga CPO. Apalagi harga CPO diperkirakan akan melemah pada semester II-2021. (Kompas)

### 2. Bisnis Ritel Alami Badai Kedua!

Setelah diprediksi penurunan penjualan ritel kuartal pertama 2020 turun hingga 0,4\$ dibanding dengan kuartal pertama tahun lalu, Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) memangkas target pertumbuhan bisnis ritel jika lonjakan kasus Covid-19 usai Lebaran baru bisa tertanggulangi pada penghujung kuartal III/2021. (Bisnis Indonesia)

### 3. Pasar Sepeda Motor Domestik Tembus 4,6 Juta Unit Tahun Ini

Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) memperkirakan penjualan sepeda motor domestik akan mencapai 4,3 juta sampai 4,6 juta unit pada tahun ini. Proyeksi itu naik dari pencapaian tahun lalu sebanyak 4,3 juta unit, dengan rincian 3,6 juta unit merupakan penjualan pasar domestik dan sisanya sebanyak 700.000 unit yang diserap pasar ekspor. (Bisnis Indonesia)

### 4. Penjualan Kulkas Topang Industri Elektronik

Industri elektronika menyebut tren kenaikan harga bahan baku secara global terus menekan harga produk jadi saat ini. Meski demikian, pelaku industri elektronik, khususnya produsen kulkas, mencatatkan pertumbuhan penjualan signifikan sejalan dengan tren kenaikan permintaan produk makanan beku. (Bisnis Indonesia)

### 5. Asa Kebangkitan Ritel Rawan Kandas

Industri ritel modern berisiko kehilangan momentum untuk pulih pada semester II/2021 akibat lonjakan kasus Covid-19 di berbagai daerah usai Lebaran. Alhasil, opsi mengoreksi target pertumbuhan pendapatan pun tak terelakkan. (Bisnis Indonesia)

### 6. Pembiayaan oleh Bank Bermekaran

Pendanaan oleh institusi perbankan yang disalurkan melalui perusahaan teknologi keuangan peer-to-peer lending sepanjang tahun ini menunjukkan peningkatan, baik dari sisi jumlah rekening maupun nilai pembiayaan. (Bisnis Indonesia)

### 7. RI Siapkan Aturan Aset Kripto

Perdagangan aset kripto di Indonesia terbilang cukup besar dan berkembang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Animo investor milenial menjadi kekuatan aset kripto di Tanah Air. (Bisnis Indonesia)

### 8. Hilirisasi Sawit Ungkit Permintaan Domestik

Proses hilirisasi sawit yang kian meluas di sektor pangan, kosmetik, hingga energi telah mengungkit permintaan di pasar domestik. Konsumsi minyak sawit di dalam negeri diproyeksikan meningkat 6,60% menjadi 18,50 juta ton tahun ini. Sementara itu, sepanjang 2020, konsumsi minyak sawit domestik mencapai 17,35 juta ton atau meningkat 3,60% dari tahun sebelumnya. (Investor Daily)

### 9. Ekspor Kendaraan Naik 45%

Nilai ekspor kendaraan dan bagiannya sepanjang Januari-Mei 2021 mencapai US\$ 3,65 miliar atau setara Rp 51,95 triliun, naik sekitar 45% dibanding periode sama tahun lalu US\$ 2,52 miliar. Ekspor tersebut berupa 165.959 unit kendaraan dan 37.965.242 unit komponen otomotif. (Investor Daily)

### 10. Aset Asuransi Umum Kian Gemuk

Aset perusahaan asuransi umum terus menggemuk. Meski pandemi masih berkecamuk, industri asuransi umum membukukan kenaikan nilai sejumlah asetnya. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), industri asuransi umum telah mengumpulkan aset Rp 178,60 triliun per April 2021 atau naik 7,21% dibandingkan periode yang sama di tahun lalu sebesar Rp 166,58 triliun. (Kontan)

## Market

---

### 1. Investor Khawatirkan Kenaikan Kasus Covid-19

Pertambahan kasus positif Covid-19 yang sangat signifikan pekan ini dan penyuntikan vaksin yang masih belum merata membuat para investor di pasar saham khawatir. Ini memicu IHSG sempat tertekan hampir 2% pada perdagangan Jumat (16/7/2021). Pada penutupan perdagangan, indeks ditutup turun 1,01% menjadi 6.007. (Kompas)

### 2. Potret Reksa Dana Syariah Tanpa Dana Haji

Industri reksa dana syariah diperkirakan akan tertekan dalam jangka pendek ini. Pasalnya, reksa dana syariah ini besar karena salah satunya ada BPKH sebagai investor terbesar yang mengelola dana haji. (Bisnis Indonesia)

### 3. Investor Memburu obligasi ritel

Instrumen saving bond retail seri SBR010 yang mulai ditawarkan pada pekan depan bakal menjadi incaran investor di tengah tingginya likuiditas, rezim suku bunga rendah, dan volatilitas pasar modal. (Bisnis Indonesia)

### 4. Tekanan IHSG Belum Akan Pergi

Tekanan terhadap laju indeks komposit diperkirakan masih akan bertahan pekan ini setelah turun dalam 3 hari berturut-turut. Selain sentimen melonjaknya kasus Covid-19 yang naik tajam, faktor global yakni rencana kenaikan suku bunga The Fed ikut membawa aura pesimistis pelaku pasar. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 5. Kekhawatiran Investor Surat Utang Berlanjut

Harga surat utang negara (SUN) dan permintaan investor terhadap lelang surat berharga negara untuk investor ritel SBR010 diprediksi melemah pada pekan ini. Hal tersebut bakal dipicu oleh kekhawatiran investor terhadap pengurangan pembelian obligasi (tapering) oleh The Fed di Amerika Serikat (AS) dan peningkatan kasus Covid-19 di dalam negeri. (Investor Daily/Kontan)

### 6. IHSG Bakal Lebih Bertenaga di Paruh Kedua 2021

Menjelang akhir semester pertama tahun ini, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hanya mampu menguat 0,47% ke level 6.007,12. Namun belakangan ini IHSG kembali tertekan tak lepas dari sentimen negatif kenaikan kasus Covid-19 harian di dalam negeri dan sinyal The Fed akan menaikkan suku bunga lebih cepat. Analisis memperkirakan kinerja IHSG tetap akan kembali menguat pada semester II ini. (Kontan)

## Corporate

---

### 1. Grup PP Eksplorasi Peluang

Emiten dari Grup Pembangunan Perumahan (PP) kian gesit menangkap peluang pada tahun ini kendati tekanan dari sisi makroekonomi akibat pandemi masih membayangi. PT PP (Persero) Tbk melaporkan perolehan kontrak baru mencapai Rp6,7 triliun hingga akhir Mei 2021 atau setara 22,25% target kontrak baru yang dibidik tahun ini senilai Rp30,1 triliun. (Bisnis Indonesia)

## **2. Anak Usaha WIKA dan TAPG Kantongi Kredit Sindikasi**

Anak usaha PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. yaitu PT Wijaya Karya Serang Panimbang (WSP) mendapatkan kredit sindikasi dan line fasilitas pembiayaan sindikasi senilai Rp6 triliun. Emiten perkebunan PT Triputra Agro Persada Tbk. (TAPG) meraih perpanjangan kredit sindikasi sebesar US\$453 juta dari empat bank, setara Rp6,48 triliun untuk membiayai kegiatan investasi dari 14 anak perusahaan. (Bisnis Indonesia)

## **3. KPIG Racik Private Placement**

Emiten properti, PT MNC Land Tbk. akan menggunakan dana dari penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (PMTMETD) atau private placement untuk mengembangkan KEK MNC Lido City. (Bisnis Indonesia)

## **4. Masa Depan Biodiesel SMAR**

Ceruk bisnis bahan bakar minyak nabati di pasar domestik dan global masih menjanjikan. Tak puas dengan kapasitas produksi biodiesel sebanyak 600.000 ton per tahun, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMAR) bersiap untuk ekspansi. (Bisnis Indonesia)

## **5. GOOD Bersiap Stock Split & Buyback**

Emiten barang konsumsi PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. akan melakukan pemecahan harga saham atau stock split serta pembelian kembali saham atau buyback guna meningkatkan likuiditas dan harga saham perseroan di pasar modal. (Bisnis Indonesia)

## **6. BNI dan BTN Bakal Rights Issue**

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) berencana meningkatkan permodalan melalui rights issue, untuk mengoptimalkan penyaluran kreditnya dengan modal yang kuat. (Investor Daily/Kontan)

## **7. GJTL Terbitkan Global Bond US\$175 Juta**

Gajah Tunggal Tbk (GJTL) menerbitkan obligasi global (global bond) sebesar US\$ 175 juta. Dana hasil emisi obligasi tersebut akan digunakan untuk membiayai penawaran tender (tender offer) obligasi global yang bernilai US\$ 250 juta. (Investor Daily/Kontan)

## **8. Kenaikan Harga Batubara Bisa Tekan Margin Emiten Semen**

Batubara menjadi komoditas dengan kenaikan tinggi sekitar 54% di tahun ini di US\$ 123,50 per ton pada Jumat (18/6). Kenaikan harga batubara dinilai akan berdampak bagi kinerja emiten semen. Pasalnya, biaya bahan bakar dan energi adalah beban biaya terbesar emiten semen. (Kontan)